

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Novel sering kali menceritakan tentang pengalaman hidup individu, dalam hal ini tokoh di dalam novel. Sudjiman (1990) menyatakan, novel merupakan ragam karangan bebas yang selain cerpen, roman puisi, dan drama. Novel juga merupakan karangan bebas tentang rekaan panjang, menyuguhkan tokoh-tokoh yang mengemukakan serangkaian kejadian dan latar belakang secara terstruktur. Penggambaran pengalaman hidup individu di dalam novel yang menyuguhkan tokoh-tokoh dengan menampilkan serangkaian kejadian di dalam lingkungan terkecil individu, tidak lepas dari hubungannya dengan lingkungan terdekat yaitu keluarga.

Pengalaman seorang individu pada masa kanak-kanak dapat bermacam-macam baik itu pengalaman menyenangkan seperti banyak menghabiskan waktu bersama orangtua, hubungan keluarga yang harmonis dengan penuh keceriaan maupun pengalaman yang menyedihkan seperti jarang menghabiskan waktu bersama orangtua, emosi orangtua yang tidak stabil, ditinggal oleh orangtua, perceraian orangtua dan lain-lain. Heriyati (2016) mengatakan bahwa. Dalam membahas masa lalu tidak hanya terkait dengan masa lalu itu sendiri tetapi juga terkait dengan momen saat ini. Tinjauan ke masa lalu memiliki keuntungan. Ini menawarkan jarak emosional yang memberi kesempatan untuk mengatasi masa lalu dalam cara yang lebih jelas dan komprehensif.

Pengalaman seorang individu menyedihkan dan berlangsung lama dapat menimbulkan trauma atau kecemasan di kemudian hari, sehingga individu itu memiliki tingkah laku yang tanpa disadari berasal dari pengalaman-pengalaman masa lalunya.

Alwisol (2010) menyatakan bahwa, munculnya tingkah laku pada individu dalam bentuk ketidaksadaran (*unconsciousness*) disebabkan karena adanya insting dan ancaman yang datang dari pengalaman-pengalaman traumatik yang terjadi pada masa kanak-kanak. Peristiwa dan pengalaman-pengalaman yang traumatik pada masa kanak-kanak, seperti kejadian yang menyakitkan, emosi ketakutan, luka batin, dan masalah yang belum terselesaikan memiliki dampak jangka panjang pada diri seorang individu. Pola tingkah laku di kemudian hari dan respon ketika menghadapi masalah yang bemunculan merupakan hasil dari peristiwa serta pengalaman-pengalaman yang terjadi pada masa lalu. Pratiwi (2015) berpendapat bahwa:

*“Peristiwa masa lalu yang menyakitkan di dalam lingkungan keluarga ataupun di lingkungan sosial sering kali tidak ingin diketahui lebih jauh oleh seorang individu. Itu membuat seorang individu memendam perasaannya, kecemasannya yang tanpa disadari membentuk mekanisme pertahanan diri ketika dihadapkan oleh situasi-situasi yang mengancam dirinya”*(hlm 15)

Memendam peristiwa yang menyakitkan menyebabkan tidak terselesaikannya persoalan dalam diri seseorang sehingga di kemudian hari mekanisme pertahanan dirinya dapat muncul dalam bentuk yang bermacam-macam. Mekanisme pertahanan diri yang muncul bermacam-macam sebagai perilaku tak sadar keluar dari seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.

Tokoh di dalam karya sastra mencerminkan peristiwa yang terjadi pada kehidupan manusia baik yang ada dalam batin maupun persoalan sosial, hanya saja

dalam karya sastra penggambaran tersebut disajikan dalam tulisan yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Mengkaji tokoh yang berada di karya sastra dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, tetapi pendekatan yang lebih sesuai untuk membahas permasalahan batin dan kejiwaan adalah pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis dinilai dapat menyelidik persoalan batin yang digambarkan dalam karya sastra secara lebih mendalam seperti aktivitas-aktivitas tokoh, baik aktivitas secara motorik, kognitif, maupun emosional. Oleh karena itu, psikologi merupakan suatu ilmu yang dapat menyelidiki serta mempelajari tentang tingkah laku atau aktivitas-aktivitas tokoh di dalam novel sebagai manifestasi jiwa.

Penelitian novel *After Ever Happy* yang ditulis oleh Anna Todd yang diterbitkan pada tahun 2015 ini menggunakan pendekatan psikologi dalam mengkaji karya sastra tersebut. Karya sastra *After Ever Happy* ini merupakan seri terakhir dari *After* seri yang ditulis oleh Anna Todd, tiga diantaranya adalah *After*, *After We Collided*, dan *After We Fell*. Seri yang peneliti pilih yaitu seri yang keempat, karena pada seri ini, rahasia yang terdapat di dalam kehidupan tokoh Hardin mulai bermunculan, seperti masa lalu yang membentuk perilaku tokoh Hardin perlahan mulai terungkap. Sementara itu, pada tiga seri sebelumnya yaitu yang pertama berjudul *After*, yang kedua *After We Collided* dan yang ketiga *After We Fell* hanya menceritakan kehidupan Hardin serta kehidupan asmara antara Hardin dan Tessa. Hardin sebagai tokoh utama di dalam novel *After Ever Happy* memiliki kekasih yang bernama Tessa Young. Hardin dan Tessa menjalani hubungan sebagai sepasang kekasih. Masalah besar hingga masalah kecil selalu hadir di dalam hubungan mereka.

Faktor permasalahannya datang dari ego masing-masing tokoh dan juga dari luar diri mereka. Guna menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi, tokoh Hardin di dalam novel melakukan perlindungan untuk dirinya. Hal itu dapat dilihat dari bentuk mekanisme pertahanan diri Hardin melalui pola perilaku tokoh ketika merespon masalah yang muncul serta merespon ingatan-ingatan yang berasal dari pengalaman masa lalunya semasa ia kecil. Pola perilakunya merupakan masalah psikologis karena bentuk mekanisme pertahanan diri menimbulkan dampak negatif kepada diri Hardin serta orang-orang terdekatnya. Menurut Freud (1954) mekanisme pertahanan diri merupakan perkembangan ilmu psikoanalisis yang dikenal sebagai suatu respon yang bersifat positif ataupun negatif dari setiap individu dalam menghadapi suatu kejadian atau masalah tertentu. Didukung oleh pemikiran Turmudi (2018)

Mekanisme pertahanan diri yang positif misalnya seorang individu akan mencoba untuk melakukan sesuatu yang lebih menguntungkan untuk dirinya ataupun orang lain, sedangkan dalam mekanisme pertahanan diri yang negatif individu akan cenderung mengikuti emosi marahnya yang dapat merugikan dirinya ataupun orang lain, ketika dihadapkan pada situasi yang membuatnya tertekan (hlm 8).

Perilaku Hardin dalam merespon masalah yang dihadapi berdampak buruk pada orang-orang disekitarnya terutama Tessa. Hal ini membuat isu tentang cara Hardin merespon masalah sebagai sebuah mekanisme pertahanan diri dan pengaruh perilakunya tersebut terhadap lingkungannya menjadi menarik untuk diangkat.

Isu mengenai mekanisme pertahanan diri, sebelumnya telah dibahas oleh Turmudi (2018), dalam skripsinya dengan judul *Defense mechanism on The Main Character Depicted in The Babadook Movie*, yang membahas tentang tiga mekanisme pertahanan diri yang digunakan oleh tokoh utama pada film Babadook

yaitu *Sublimation, Displacement, dan Denial*. Tiga mekanisme pertahanan diri yang tokoh utama gunakan memberikan dampak positif pada respon tokoh utama terhadap masalah yang dihadapinya. Isu ini juga dibahas oleh Astanti (2015) dalam skripsinya yang berjudul *Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh dalam Novel Pintu Karya Fira Basuki: Kajian Psikoanalisis*. Skripsi tersebut mengungkap tiga tokoh dalam novel yang masing-masing memiliki mekanisme pertahanan diri yang berbeda. Tokoh pertama, Bowo menggunakan lima model mekanisme pertahanan diri atau konflik yang dimiliki dari kecil hingga dewasa yang meliputi sikap agresi, mencari rasionalisasi, represi, proyeksi, dan undoing. Tokoh kedua, Erna menggunakan dua model mekanisme pertahanan diri ketika tidak bisa menikah dengan Bowo, bentuk mekanisme pertahanan dirinya berupa regresi, serta fantasi dan stereotipe. Tokoh terakhir, Paris, menggunakan tiga mekanisme pertahanan diri saat ada permasalahan dengan orangtuanya. Paris menjadi korban KDRT dalam hubungan pernikahannya, dan Paris ketika berselingkuh dengan Bowo. Bentuk mekanisme pertahanan dirinya meliputi regresi, reaksi agresi, dan undoing. Masing-masing tokoh memiliki konflik kepribadian yang berbeda di beberapa kasus pada novel. Mereka bertahan hidup dengan mekanisme pertahanan diri yang tanpa disadari mereka gunakan untuk meredakan ego masing-masing yang muncul, seperti ketika adanya kecemasan realistik, kecemasan moral, dan kecemasan neurotik.

Berdasarkan pemaparan di atas, persamaan penelitian tersebut dengan isu yang dipilih yaitu mekanisme pertahanan diri tokoh Hardin dengan menggunakan teori Freud. Perbedaannya terletak pada sumber data novel, yaitu novel *After Ever*

*Happy* karya Anna Todd yang terbit tahun 2015. Penelitian ini berfokus kepada tokoh Hardin di dalam novel *After Ever Happy* yang kehidupannya dipenuhi oleh pikiran dan perilakunya yang negatif. Hal itu dipengaruhi karena faktor masa lalu serta orang-orang terdekatnya. Perilaku Hardin tersebut sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri yang digunakannya agar dirinya terlindung dari kecemasan, ingatan-ingatan masa lalu serta masalah-masalah yang mulai bermunculan di hidupnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian menjadi sebagai berikut:

1. Mekanisme pertahanan diri yang dilakukan oleh tokoh Hardin?
2. Faktor apa yang memengaruhi mekanisme pertahanan diri yang dilakukan oleh tokoh Hardin dalam novel *After Ever Happy*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Mekanisme Pertahanan Diri tokoh Hardin dalam novel *After Ever Happy* karya Anna Todd akan fokus pada :

1. Mengidentifikasi mekanisme pertahanan diri yang dilakukan tokoh Hardin.
2. Menganalisis faktor yang memengaruhi mekanisme pertahanan diri yang dilakukan oleh tokoh Hardin.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis, tulisan ini bertujuan untuk memberikan manfaat yang lebih luas pada pembaca berupa pemahaman aspek psikologi di dalam novel terutama pada mekanisme pertahanan diri dan juga terhadap unsur instrinsik yang membangun karya sastra seperti tokoh dan penokohan. Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk menjadi referensi dan pembanding penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya khususnya mengenai mekanisme pertahanan diri pada tokoh utamanya serta diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk keperluan penelitian selanjutnya.

#### **1.5 Kerangka Penelitian**

Menganalisis novel *After Ever Happy* karya Anna Todd. Penulis akan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Menurut Freud, aspek psikoanalisis menekankan pentingnya memahami bahwa setiap individu berbeda. Karakter yang dapat membangun kepribadian setiap individu yaitu faktor-faktor yang datang dari luar diri individu, pikiran, perasaan, dan pengalaman yang tanpa disadari memengaruhi pikiran dan tindakan mereka. Freud membagi kepribadian manusia menjadi tiga elemen yaitu dikenal sebagai id, the ego, dan super ego. Menurut Freud, ego dan superego selalu mengendalikan sifat batin individu. Konflik yang terjadi di dalam id, ego dan super ego, dapat menyebabkan munculnya perasaan cemas pada individu. Di bawah tekanan kecemasan, ego kadang-kadang dipaksa untuk mengambil langkah-langkah ekstrem untuk mengurangi tekanan.

Langkah-langkah ini disebut mekanisme pertahanan diri. Freud (1945) dalam Turmudi (2018) menyatakan bahwa:

*“Self defense mechanism is a manner in which we think or behave in particular ways to protect and defend ourselves. Self defense mechanism is an attempt to alleviate anxiety by using methods that deny, falsity, or distort reality and that impede the development of personality”* (hlm. 9).

Secara umum, mekanisme pertahanan diri memiliki tujuan yang berguna untuk mempertahankan ego, melawan rasa sakit serta kecemasan. Pembentukan dan pemeliharaan mekanisme pertahanan diri yang memerlukan energi, terdiri dari energi psikis yang tersisa untuk memenuhi impuls id. Sehingga mekanisme pertahanan diri berhubungan langsung dengan tuntutan naluriah dan untuk mempertahankan diri melawan kecemasan.

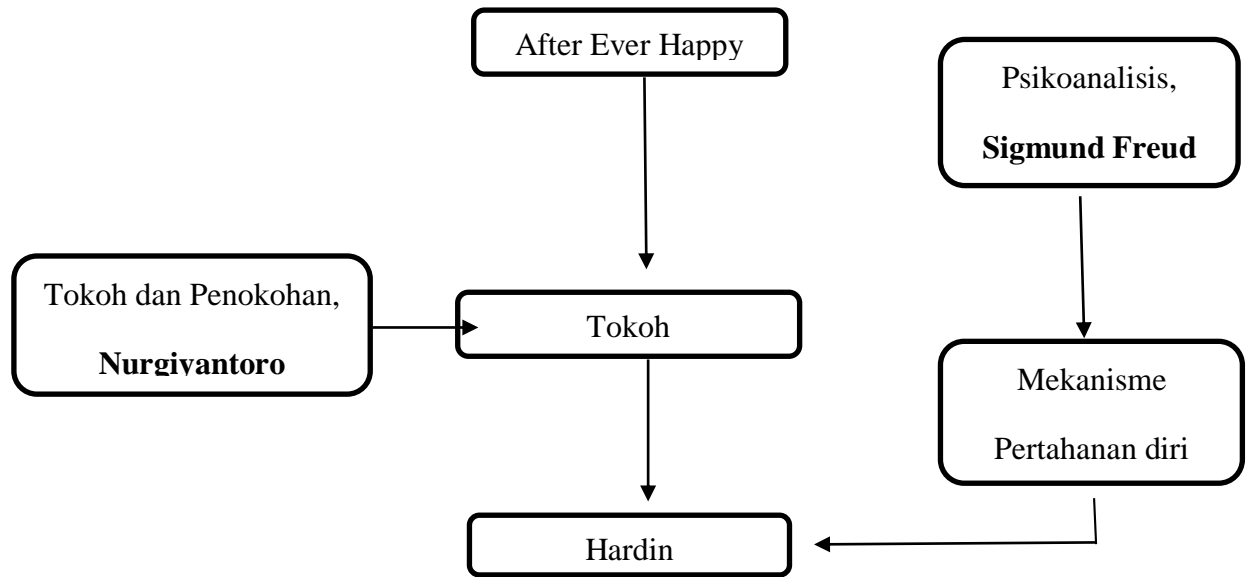
Dalam keterkaitan psikologi dengan sastra, Rene Wellek dan Austin Warren dalam Budianta (1990) menjelaskan tentang ilmu jiwa dalam karya sastra:

*“Tokoh-tokoh dalam novel, situasi serta plot yang terbentuk seringkali sesuai dengan kebenaran psikologi. Sastra berbicara tentang manusia melalui perwatakan yang ditampilkan, sedangkan manusia itu sendiri tidak terlepas dari kondisi kejiwaannya. Penelitian karya sastra menggunakan pendekatan psikoanalisis membutuhkan tokoh yang akan diteliti guna mengetahui permasalahan mental yang terdapat pada novel, karena kehadiran tokoh mampu menciptakan dan mendukung tujuan dari novel yang akan diteliti”* (hlm 112)

Penelitian ini akan menganalisis perilaku dan faktor perilaku pada Hardin sebagai tokoh utama dalam novel *After Ever Happy*. Guna melindungi dirinya dari konflik-konflik yang bermunculan. Dalam penulisan ini menggunakan konsep mekanisme pertahanan diri oleh Freud (1923). Adapun fenomena tersebut dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologis dan penokohan. Sedangkan “penokohan” mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana



penempatan, penggambarannya dalam sebuah cerita sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Nurgiyantoro (2007) menjelaskan “Penokohan sekaligus menyarankan pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita” (hlm. 12). Novel '*After Ever Happy*' karya Anna Todd menceritakan tentang tokoh utamanya yaitu Hardin, penokohnya yang digambarkan terhadap Hardin yaitu pria dewasa yang memiliki perilaku buruk atas masa lalunya. Hardin tidak bisa menangani temperamennya terhadap ancaman-ancaman pada dirinya serta ingatan-ingatan masa lalunya. Hal itu yang ditampilkan di dalam novel '*After Ever Happy*'.

**Kerangka**

Bagan 1.1 Kerangka Teori